

**“Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan”**

---

Partisipasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri

**Osama Nur Laili Kaharudin, Agung Wibowo, dan Eksa Rusdiyana**

*Penyuluhan dan Komunikasi Petanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret*

Email: osama.nlk\_91@student.uns.ac.id

**Abstrak**

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan di lahan kering dan juga tanaman utama pengganti padi di daerah Wonogiri. Menurut data BPS Kabupaten Wonogiri pada webnya, luas panen ubi kayu di Wonogiri pada tahun 2018 mencapai 47.463 Ha. Dalam pelaksanaannya tentunya ada banyak faktor, salah satunya faktor yang ada pada diri petani tersebut. Faktor internal dapat menjadi acuan bagaimana partisipasi petani dalam usahatani. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengkaji tingkat partisipasi petani terhadap usahatani ubi kayu di Kabupaten Wonogiri, (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani terhadap usahatani ubi kayu di Kabupaten Wonogiri, (3) Mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan partisipasi petani terhadap usahatani ubi kayu di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri, tepatnya di tiga desa dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki populasi tertinggi, terendah dan rata-rata. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 335 petani tiga Desa antara lain Gedong, Ngadirojo Kidul dan Kasihan. Sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 petani. Analisis data menggunakan lebar interval, analisis rank spearman dengan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) partisipasi pada tahap perencanaan dan evaluasi/monitoring sangat rendah, sedangkan pada tahap pelaksanaan sedang. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam usahatani ubi kayu antara lain: umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, pengalaman dan akses informasi. (3) Faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi dalam usahatani ubi kayu antara lain luas lahan, pendapatan dan akses informasi. Sedangkan faktor-faktor yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu antara lain umur, pendidikan dan pengalaman.

Kata kunci: partisipasi, petani, ubi kayu, usahatani

**Pendahuluan**

Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alam yang baik Hal ini dibuktikan

dengan berbagai macam dan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik di sektor pertanian, peternakan maupun perikanan yang menyebabkan Indonesia disebut sebagai negara agraris dan maritim. Kondisi geografis Indonesia yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas produk Indonesia menjadi produk unggulan dibandingkan dengan negara lainnya.

Dewasa ini telah banyak program pembangunan atau program pemberdayaan untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat baik itu yang dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi non pemerintah (NGO). Pentingnya keterlibatan masyarakat di dalam berbagai kegiatan di desa tertuang dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, yaitu masyarakat desa berkewajiban: (a) membangun diri dan memelihara lingkungan desa (b) mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa yang baik; (c) mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tentram di desa; (d) memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan, permufakatan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan di desa; dan (e) berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa.

Hidayat dan Mulyani dalam Dariah, A. et al., (2004) dan M. K. McLeod dan Rahmianna (2009) mengemukakan bahwa lahan kering merupakan sumber daya lahan yang memiliki potensi besar untuk menunjang pembangunan pertanian di Indonesia. Hal ini menuntut partisipasi petani dalam melakukan usahatani ubi kayu. Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan suatu bentuk perwujudan dari besarnya penilaian petani atas keuntungan dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut (Irawan, 2011).

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan di lahan kering dan juga tanaman utama pengganti padi di daerah Wonogiri. Secara Geografis, Kabupaten Wonogiri terletak pada posisi antara 7°32' sampai 8°15' Lintang Selatan (LS) serta antara 110°41' sampai 111°18' Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah kurang lebih 182.236,02 Hektar atau 5,59% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan panjang garis pantai 7,6 km. Posisi Kabupaten Wonogiri sangat strategis karena terletak di sebelah tenggara Provinsi Jawa Tengah dan diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memungkinkan berinteraksi dengan kedua provinsi tersebut. Terletak di 32 km di sebelah selatan Kota Solo, berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur dan Samudera Indonesia di sebelah barat. Asal kata Wonogiri sendiri berasal dari bahasa Jawa wana (alas/hutan/sawah) dan giri (gunung/ pegunungan). Nama ini sangat tepat menggambarkan kondisi wilayah Kabupaten Wonogiri yang memang sebagian

besar berupa sawah, hutan dan gunung. Menurut data BPS Kabupaten Wonogiri pada webnya, luas panen ubi kayu di Wonogiri pada tahun 2018 mencapai 47.463 Ha.

Dalam pelaksanaannya tentunya ada banyak faktor. Faktor internal dan eksternal dapat menjadi acuan bagaimana partisipasi petani dalam usahatani. Peneliti ingin memfokuskan pada beberapa variabel yang diperkirakan dapat berhubungan dengan tingkat partisipasinya dalam usahatani ubi kayu di Kabupaten Wonogiri yaitu umur petani, pendidikan petani, luas lahan milik petani, pendapatan petani, pengalaman petani, dan akses informasi yang diperoleh petani. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti Partisipasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu di Kabupaten Wonogiri.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik/suatu asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan, dan pengaruh gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini menggunakan teknik survei. Penentuan lokasi penelitian diambil secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan hal tertentu seperti Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang cukup terkenal dengan produktivitas ubi kayu. Hasil produktivitas ubi kayu yang cukup tinggi tidak membuat petani mengolah ubi kayu menjadi produk dengan harga yang lebih tinggi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Partisipasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu**

Partisipasi menurut Sunarti (2003) bisa terentang lebar mulai dari keterlibatan (bukan keikutsertaan) masyarakat dalam semua tahap (sejak perencanaan sampai evaluasi dan perencanaan kembali, bukan sebagian atau hanya pada tahap tertentu) proses pembangunan masyarakat, sampai keikutsertaan masyarakat pada bagian kecil proses pembangunan yang telah ditentukan tujuan, arah, dan sasarannya oleh perencanaan pembangunan. Partisipasi petani dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur frekuensi keterlibatan petani dalam tahapan partisipasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan data lapang, didapatkan hasil sebagai berikut.

### **1. Partisipasi pada Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu pada kategori sangat rendah. Sangat rendahnya partisipasi petani pada tahap perencanaan ditunjukkan dengan tingginya presentase petani untuk tidak membahas usahatani ubi kayu. Hal ini dikarenakan tidak adanya agenda pertemuan untuk membahas perencanaan, baik pertemuan individu dengan individu maupun perkumpulan kelompok tani. Hal tersebut membuktikan bahwa petani memiliki semangat yang rendah dalam perencanaan usahatani ubi kayu. Tidak adanya tahap perencanaan dikarenakan petani sudah merasa tahu tentang apa yang akan dilakukan atau direncanakan dalam usahatani ubi kayu.

### **2. Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan**

Partisipasi petani pada pelaksanaan merupakan keterlibatan petani dalam melaksanakan program dan memberikan kontribusi langsung dalam usahatani ubi kayu. Partisipasi pada tahap pelaksanaan terdiri dari intensitas petani dalam memberikan sumbangan tenaga maupun pikiran dalam seluruh rangkaian proses pelaksanaan usahatani ubi kayu, baik dari pra tanam sampai panen. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kategori yang sedang untuk partisipasi dalam pelaksanaan. Hal ini disebabkan karena metode penanaman ubi kayu tidak memerlukan banyak perhatian seperti tanaman lainnya.

### **3. Partisipasi pada Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Partisipasi petani pada monitoring merupakan keterlibatan petani dalam mencari informasi saat melakukan usahatani ubi kayu. Tahap monitoring dilakukan secara rutin oleh petani di setiap tahapan usahatani ubi kayu yakni pada tahap pra tanam, tanam hingga panen. Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir program agar mendapatkan umpan balik berupa masukan dari kegiatan usahatani ini. Tahap monitoring dan evaluasi pada partisipasi usatani ubi kayu pada kategori sangat rendah. Sangat rendahnya partisipasi petani pada tahap monitoring dan evaluasi digambarkan dengan tidak adanya petani yang melakukan monitoring dan evaluasi.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Usahatani Ubi Kayu**

Ross (1967) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal menurut Slamet (2003), berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Faktor eksternal menurut Sunarti (2003), dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu dalam hal ini stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini ialah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pada penelitian ini faktor internal yang meliputi umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, pengalaman serta faktor eksternal yaitu akses informasi.

### **1. Umur**

Responden yang ditemukan paling banyak kisaran umur 50 – 64 tahun dikarenakan petani sebagian besar masih tergolong dalam umur produktif yang masih secara aktif melakukan usahatani agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **2. Pendidikan**

Hasil menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kategori pendidikan rendah dengan jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar). Rendahnya pendidikan petani disebabkan karena kurangnya perhatian pada pendidikan di masa lalu dan terkendala biaya. Menurut Diarsi (2012), Pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

### **3. Luas Lahan**

Lahan merupakan faktor penting pada sektor pertanian. Lahan merupakan tanah yang digunakan untuk berusahatani seperti sawah, tegal, maupun pekarangan. Kepemilikan lahan tidak hanya penting untuk pertanian, tetapi juga dapat digunakan untuk kebutuhan yang lain untuk kebutuhan masyarakat. Lahan tidak hanya berfungsi sebagai aset produktif, akan tetapi sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan (Pratiwi dan Rondhi, 2018). Sebagian besar responden memiliki luas lahan < 0,5 Ha dengan katagori sangat rendah Luas lahan pada penelitian ini merupakan lahan milik petani sendiri yang dikelola petani untuk kegiatan usahatani ubi kayu.

### **4. Pendapatan**

Berdasarkan analisis data didapatkan 17 orang (50%) berpenghasilan lebih dari Rp 2.500.000. Pendapatan responden pada penelitian ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penghasilan kegiatan usahatani ubi kayu dalam satu kali musim tanam. Menurut Panudju (1999), tingkat pendapatan akan memberi peluang yang besar bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena mempengaruhi kemampuan finansial

untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya.

## **5. Pengalaman**

Pengalaman petani adalah jumlah tahun lamanya petani melakukan kegiatan dalam usahataniya dihitung sejak awal menggeluti bidang pertanian sampai saat pengumpulan data serta jumlah berapa kali anggota kelompok mengalami kesuksesan dan kegagalan dalam usahatani ubi kayu. Berdasarkan analisis data didapatkan pengalaman petani responden dalam usahatani ubi kayu sangat tinggi dengan sebanyak 30 orang (88,24%) sudah melakukan usahatani ubi kayu selama lebih dari 15 tahun. Hal ini dibuktikan dengan sudah baiknya kemampuan responden dalam penanganan usahataniya.

## **6. Akses Informasi**

Akses informasi merupakan proses mencari informasi, kemudahan mengakses informasi dan kemanfaatan informasi mengenai usahatani ubi kayu. Petani memiliki hak untuk memperoleh informasi yang utuh, akurat, dan mutakhir untuk kepentingannya. Informasi yang diperoleh petani bersumber dari media-media penyuluh, petani lain, anggota keluarga dan internet.

Berdasarkan analisis data didapatkan penerimaan informasi responden dalam usahatani ubi kayu termasuk dalam kategori tinggi menerima akses informasi. Sebanyak 13 petani (38,24%) dari 34 responden mendapatkan 3 sumber informasi. Akses informasi dalam penelitian ini bersumber dari penyuluh pertanian, petani lain, anggota keluarga dan internet.

## **C. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri**

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi terhadap partisipasi usahatani ubi kayu di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Faktor-faktor yang diteliti antara lain umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, pengalaman dan akses informasi. Partisipasi dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (monitoring). Hasil analisis korelasi *Rank Spearman (rs)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji statistik hubungan antara faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan partisipasi dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri

No	Faktor yang Mempengaruhi (X)	Partisipasi (Y total)		Keterangan
		<i>(rs)</i>	<i>Sig. 2 tailed</i>	
1.	Umur	0.053	0.765	TS
2.	Pendidikan	0.105	0.556	TS
3.	Luas Lahan	0.513	0.002	S
4.	Pendapatan	0.795	0.000	S
5.	Pengalaman	0.278	0.112	TS
6.	Akses Informasi	0.573	0.001	S

Sumber: Analisis Analisis Data Primer, 2023

Keterangan:

*rs* : Korelasi *Rank Spearman*

$\alpha$  : 0,05

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

Hubungan antara faktor-faktor pembentuk partisipasi dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman (rs)*. Analisis perhitungan dengan uji korelasi *Rank Spearman (rs)* tersebut menggunakan program IBM SPSS

### 1. Hubungan antara Umur Petani dengan Partisipasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu

Berdasarkan Tabel 5.10 diatas, menunjukkan bahwa faktor umur tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan antara umur dengan partisipasi usahatani ubi kayu. Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi rank spearman (*rs*) yaitu sebesar 0,053 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar (0,765) > (0.05), pada taraf signifikansi 95%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai koefisien korelasi (*rs*) 0,053 termasuk pada kategori sangat lemah dengan arah hubungan positif (+) atau searah.

Tidak adanya hubungan antara umur dengan partisipasi petani tersebut sama seperti pendapat Budhi (2006). Budhi (2006) menyatakan bahwa usia responden berkisar antara 34 tahun sampai 80 tahun merupakan fenomena umum di kalangan petani Indonesia karena orientasi petani muda bukan ke sektor pertanian. Kenyataan di lapangan umur petani tidak berhubungan dengan partisipasinya dalam melaksanakan

usahatani ubi kayu baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. Petani yang memiliki umur muda maupun tua tidak memiliki motivasi yang berbeda berpartisipasi dalam kelompok tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa bertambahnya umur responden tidak berhubungan dengan partisipasi dalam usahatani ubi kayu.

## **2. Hubungan antara Pendidikan Petani dengan Partisipasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu**

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan partisipasi dalam usahatani ubi kayu. Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi rank spearman ( $r_s$ ) yaitu (0.105) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0.556) > (0.05), pada taraf signifikansi 95%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi usahatani ubi kayu. Nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) 0,105 termasuk pada kategori sangat lemah dengan arah hubungan positif (+) atau searah.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang ditempuh petani belum mampu meningkatkan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu. Hal ini tidak selaras dengan pernyataan Hardianti *et al* (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat biasanya memiliki perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan. Namun dalam penelitian ini faktor pendidikan responden memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan partisipasi dalam usahatani ubi kayu, sehingga tinggi maupun rendah pendidikan tidak berhubungan dengan partisipasi yang ada.

## **3. Hubungan antara Luas Lahan dengan Partisipasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu**

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa faktor luas lahan memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu. Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) yaitu sebesar (0,513) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,002) <  $\alpha$  (0,05), pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu. Nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) 0,513 termasuk pada kategori kuat dengan arah hubungan positif (+) atau searah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani untuk usahatani ubi kayu dapat meningkatkan partisipasi petani. Petani yang memiliki lahan



yang luas cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang lebih tinggi, sebaliknya petani yang memiliki lahan yang sempit mempunyai tingkat partisipasi yang lebih rendah. Petani yang memiliki lahan yang luas akan mengusahakan ubi kayu lebih besar dibandingkan petani yang mempunyai lahan sempit karena dengan menanam ubi kayu dapat meraih banyak keuntungan dan manfaat bagi petani. Hal ini sesuai dengan Nurmedia et al (2015) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan usaha tani, semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan usaha tani, semakin rendah pula produksi yang dihasilkan.

#### **4. Hubungan antara Pendapatan dengan Partisipasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu**

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa faktor luas lahan memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu. Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman (rs)* yaitu sebesar (0,795) dengan sig. (2-tailed) sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu. Nilai koefisien korelasi (*rs*) 0,795 termasuk pada kategori sangat kuat dengan arah hubungan positif (+) atau searah.

Kebutuhan yang harus terpenuhi membuat seseorang mencoba usaha baru sebagai suatu tindakan untuk meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang semakin bertambah akan semakin meningkatkan kesejahteraan petani. Petani yang memiliki pendapatan yang tinggi hasil usahatani ubi kayu memiliki tingkat partisipasi yang tinggi karena dengan dengan gal ini petani mengharapkan pendapatan keluarga semakin bertambah dan perubahan dalam kehidupan. Menurut Nurmedika et al (2015) harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Hal tersebut meningkatkan partisipasi petani untuk berusaha tani ubi kayu karena hasil panen ubi kayu seluruhnya dijual ke pabrik.

#### **5. Hubungan antara Pengalaman dengan Partisipasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu**

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa faktor luas lahan memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu. Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman (rs)* yaitu sebesar (0,278) dengan sig. (2-tailed) sebesar  $(0,112) > \alpha (0,05)$ , pada taraf signifikansi 95%. Hal

tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu. Nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) 0,278 termasuk pada kategori cukup dengan arah hubungan positif (+) atau searah.

Hasil penelitian menunjukkan pengalaman petani tidak signifikan dengan partisipasi petani menunjukkan bahwa bertambahnya pengalaman usahatani seseorang tidak dapat menentukan tingginya partisipasi petani dalam program tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Choirunnisa (2008), bahwa petani akan menerapkan budidaya pertanian hanya berdasar pada kenyataan yang telah dilihatnya langsung. Pengalaman tinggi tidak dapat menjadi tolak ukur petani dalam partisipasinya pada penelitian ini.

## **6. Hubungan antara Akses Informasi dengan Partisipasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu**

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa faktor luas lahan memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu. Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) yaitu sebesar (0,537) dengan sig. (2-tailed) sebesar  $(0,001) < \alpha (0,05)$ , pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu. Nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) 0,537 termasuk pada kategori kuat dengan arah hubungan positif (+) atau searah.

Semakin tinggi akses informasi petani maka semakin tinggi pula partisipasinya, sehingga akan meningkatkan kesuksesan program. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Suryantini (2004) bahwa ketersediaan berbagai informasi teknologi pertanian akan mempercepat kemajuan usaha pertanian. Petani mengakses informasi mengenai usahatani ubi kayu dari penyuluh pertanian, petani lain, anggota keluarga dan internet. Hasil dilapang menunjukkan petani paling banyak mengakses informasi tentang usahatani lewat petani lain dan anggota keluarga.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, maka dapat diambil kesimpulan antara lain;

1. Partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri
  - a. Pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori sangat rendah, hal ini dikarenakan tidak adanya pertemuan untuk membahas perencanaan.
  - b. Pada tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan penanaman ubi kayu tidak memerlukan perhatian yang banyak.
  - c. Pada tahap evaluasi dan monitoring termasuk dalam kategori sangat rendah, hal ini dikarenakan tidak adanya petani yang melakukan monitoring dan evaluasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri yaitu pada kategori sangat tinggi terdapat pendapatan dan pengalaman, pada kategori tinggi terdapat umur dan akses informasi, pada kategori rendah terdapat pendidikan dan pada kategori sangat rendah terdapat luas lahan.
3. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri sebagai berikut:
  - a. Terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan, pendapatan, dan akses informasi dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu.
  - b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan dan pengalaman dengan partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, maka dapat diajukan:

1. Kepada petani ubi kayu agar lebih meningkatkan partisipasi pada tahapan perencanaan dan evaluasi (monitoring) agar hasil usahatani ubi kayu menjadi lebih baik lagi melalui pertemuan antarkelompok tani atau gabungan kelompok tani bersama penyuluh pertanian. Serta petani bisa menambah area luasan lahan ubi kayu agar usahatani ubi kayu lebih menguntungkan.
2. Kepada ketua kelompok tani agar lebih memfasilitasi kebutuhan petani ubi kayu khususnya pada aspek pemasaran secara kolektif (berkelompok) untuk meningkatkan nilai jual ubi kayu.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada petani ubi kayu Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri yang telah menerima saya dengan senang hati untuk melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Nurmedika, Basir M, dan Damayanti L. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usaha Tani di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland*. 22(1):9-20.
- Pratiwi PA dan Rondhi M. 2018. Distribusi kepemilikan lahan pertanian dan pendapatan usaha tani di wilayah perkotaan kabupaten jember. *Jurnal SEPA*. 15(1):81-90.
- Budhi, G.S. 2006. Factors Influencing Payment Of Irrigation Service Fees. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. Vol. 10(1):8-14.
- Ross, MG. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. New York: Harper & Row Publishers.
- Slamet M. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok*. *Jurnal Tata Loka*. Semarang: Planologi UNDIP.
- Suryantini, H. 2004. Pemanfaatan Informasi Teknologi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian: Kasus Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol. 13(1):1723.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.